BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode yang ditandai dengan perubahan dalam aspek fisik, sosial, kognitif, dan psikologis, sebagai langkah menuju kedewasaan (Febristi, 2020). Masa remaja yang berlangsung antara usia 10 hingga 19 tahun adalah fase transisi yang dihadapi individu akibat adanya perubahan dalam fisik, psikologi, dan seksualitas. Proses pubertas membawa sejumlah masalah kesehatan, di antaranya adalah anemia yang sering terjadi pada remaja (Utami dan Rosiyanti, 2020).

Anemia di kalangan remaja putri adalah suatu isu umum yang banyak ditemukan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana terjadi penurunan jumlah sel darah merah dalam aliran darah atau kadar hemoglobin yang berada di bawah standar normal (Kas dan Musyahidah Mustakim, 2022). Dampak dari anemia ini dapat mengurangi produktivitas di tempat kerja maupun prestasi akademik, disebabkan oleh kurangnya semangat dan konsentrasi dalam belajar. Anemia yang sering terjadi selama masa menstruasi pada remaja putri dapat menyebabkan peningkatan nyeri haid, serta jumlah darah yang keluar juga lebih banyak. Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan bagi remaja adalah turunnya kemampuan fokus dalam belajar di sekolah, dapat menghambat pertumbuhan fisik serta perkembangan otak, dan menambah risiko terhadap penurunan daya tahan tubuh (Putri et al. , 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia merupakan kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas pengangkatan oksigennya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh, ini adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah normal (<4,2 juta/µl) atau kadar Hb <12g/dl pada wanita dan <13 g/dl pada pria (Aulya et al., 2022). Kasus anemia sangat menonjol pada anak sekolah terutama remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. dikarenakan remaja putri setiap bulannya mengalami menstruasi dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Kas & Musyahidah Mustakim, 2022).

Hasil dari data yang diterbitkan oleh United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat kejadian anemia di kalangan remaja yang berusia 14-18 tahun di Indonesia mencapai 22,7%, yang menggambarkan kondisi di mana mereka tidak memiliki kadar hemoglobin yang memadai untuk mengalirkan

oksigen ke seluruh tubuh (UNICEF, 2021). Situasi ini menjadikan anemia sebagai salah satu tantangan kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Nikmawati et al. , 2021).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada remaja berusia 15-24 tahun tercatat sebesar 32%, yang berarti sekitar 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia. Tingginya angka kasus anemia berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), di mana 8,3 juta dari 12,1 juta remaja putri tidak mengonsumsi TTD, sehingga berisiko tinggi mengalami anemia (Kemekes RI, 2018).

Provinsi Bengkulu juga menunjukkan angka prevalensi anemia yang mengkhawatirkan, yaitu sebesar 11,7%. Diantara remaja putri yang mengalami menstruasi, angka prevalensi anemia berada pada angka 6,7%. Selain itu, cakupan distribusi tablet besi (Fe) di kalangan remaja putri di provinsi tersebut masih tergolong rendah. Dari total sasaran sebanyak 206. 857 remaja putri, hanya 35,1% atau sekitar 72. 685 orang yang mendapatkan tablet Fe. Hal ini menandakan perlunya peningkatan upaya dalam program pencegahan anemia bagi remaja putri (Ningsih Aprilia Dewi dan Lestari Andri, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2023, kegiatan penjaringan kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan bahwa dari 20 Puskesmas di Kota Bengkulu, terdapat 3 Puskesmas dengan prevalensi anemia tertinggi. Puskesmas Jalan Gedang mencatat 124 siswi (42,6%) dari total 291 siswi yang diperiksa, diikuti oleh Puskesmas Lingkar Timur dengan 121 siswi (55,7%) dari total 217 yang diperiksa, dan Puskesmas Telaga Dewa dengan 96 siswi (43%) dari total 223 yang diperiksa. Dari 3. 362 siswi yang dijaring, ditemukan 1. 250 siswi dengan anemia di 20 wilayah kerja Puskesmas di Kota Bengkulu, dengan prevalensi anemia tertinggi kedua di Puskesmas Lingkar Timur. Berdasarkan survei awal di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur, angka kejadian anemia mencapai 121 (55,7%) di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Rekomendasi dari WHO pada World Health Assembly (WHA) ke-65 menyetujui rencana aksi dan target global mengenai gizi untuk ibu, bayi, dan anak, dengan tekad untuk menurunkan separuh (50%) prevalensi anemia di kalangan remaja putri pada tahun 2025. Sebagai tindak lanjut dari rekomendasi ini, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan pencegahan dan penanganan anemia di kalangan remaja putri dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui sekolah (Lubis dan Angraeni, 2022).

Salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi risiko anemia adalah pengetahuan individu. Kurangnya informasi dan pemahaman tentang anemia, termasuk gejala, dampak, penyebab, dan langkah pencegahan, berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia di Indonesia saat ini. Remaja putri yang memiliki pemahaman yang baik mengenai anemia cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami kondisi ini. Sebaliknya, remaja putri dengan pengetahuan yang kurang tentang anemia cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan risiko terjadinya anemia di kalangan remaja putri (Kas dan Musyahidah Mustakim, 2022).

Penyebab anemia di kalangan remaja berhubungan dengan informasi yang didapat, siklus menstruasi, serta pola makan yang diterapkan. Kebiasaan makan yang tidak teratur, minimnya konsumsi sayur dan buah, kurang tidur malam dengan durasi di bawah 8 jam, dan tidur yang terlalu lama lebih dari 10 jam, serta volume darah menstruasi yang berlebihan merupakan faktor-faktor yang dapat mengarah pada anemia pada remaja perempuan. Durasi dan frekuensi menstruasi yang abnormal dapat memicu anemia, sebab jumlah darah yang dikeluarkan melebihi batas normal. Tingkat pendidikan ibu dan status pekerjaan orang tua yang rendah dapat berkontribusi terhadap anemia karena kebutuhan anak tidak terpenuhi dengan baik (Sri Wulandari et al. 2023).

Sebuah studi oleh Izzara et al. (2023) mencatat bahwa anemia pada remaja perempuan bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengertian tentang anemia, pola makan yang tidak baik, serta masalah menstruasi. Untuk mencegah dan mengatasi anemia pada remaja perempuan, perlu dilakukan peningkatan pemahaman mengenai anemia, perbaikan pola hidup, konsumsi tablet penambah darah, dan makanan bergizi. Penelitian oleh Alhidayati et al. (2019) menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki sikap negatif, 34 orang (65,4%) mengalami anemia, sementara dari 30 responden yang menunjukkan sikap positif, 9 orang (30,0%) mengalami anemia. Remaja perempuan dengan sikap negatif berisiko 4 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan mereka yang memiliki sikap positif.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan sikap remaja mengenai anemia adalah dengan memanfaatkan media. Media memiliki peranan yang signifikan dalam proses komunikasi, terutama dalam aspek pendidikan. Di zaman teknologi saat ini, masyarakat dapat memilih teknologi yang paling sesuai dengan keperluan atau karakter masing-masing. Melalui teknologi informasi yang cepat dan terperinci, individu dapat mengakses edukasi, misalnya lewat internet yang menawarkan berbagai

sekolah dan kursus online serta bentuk pembelajaran lainnya. Ketersediaan informasi yang berkualitas dalam proses belajar dapat menghilangkan batasan ruang dan waktu dalam pendidikan (Violita, 2024).

Salah satu platform media yang sedang populer saat ini adalah TikTok. Aplikasi TikTok berfungsi sebagai sarana edukasi yang interaktif, memungkinkan interaksi dua arah yang membuatnya tidak membosankan. TikTok adalah sebuah platform yang memungkinkan penggunanya untuk menghasilkan video dengan durasi antara 15 sampai 60 detik, kini telah diperpanjang hingga 3 menit dengan menawarkan fitur-fitur seperti video, gambar, animasi, audio, dan lainnya (Basyrul Muvid et al. , 2023).

Pada Januari 2024, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 126,83 juta orang. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,1% dibandingkan dengan jumlah tiga bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 106,52 juta orang (Qibtiyah, 2024). Remaja Gen-Z menunjukkan kecenderungan kuat terhadap media sosial, menghabiskan banyak waktu untuk menggulir dan berinteraksi. Mereka cenderung lebih menyukai konten visual dibandingkan tulisan, sehingga platform seperti TikTok menjadi pilihan utama (Kumparan, 2023). Menurut laporan We Are Social (2024), sebanyak 25% pengguna TikTok aktif berada dalam rentang usia 10-19 tahun, 22,4% di usia 20-29 tahun, 21,7% di usia 40-49 tahun, dan 11% di usia 50 tahun ke atas (Trianasari, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Firza dan Sesmiarni (2022) menunjukkan bahwa produk pembelajaran berbasis TikTok dalam bentuk video terbukti valid, praktis, dan efektif sebagai media pendidikan. Temuan dari penelitian Triyanto (2023) juga mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media TikTok berdampak positif terhadap pengetahuan anemia di kalangan remaja putri.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Video Edukasi CEMARA (Cegah Anemia Remaja) Melalui Media Sosial TikTok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. ”

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masih tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri usia 14-18 tahun, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh video edukasi *CEMARA* (Cegah Anemia Remaja) melalui media sosial tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh video edukasi *CEMARA* (Cegah Anemia Remaja) melalui media sosial tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Diketahui gambaran responden yang meliputi pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.
b. Diketahui rerata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan tentang anemia dengan media sosial tiktok di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.
c. Diketahui rerata sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan tentang anemia dengan media sosial tiktok di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.
d. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video edukasi *CEMARA* (Cegah Anemia Remaja) di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

   Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden dalam pencegahan anemia.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Sebagai bahan masukan kepada pihak pengelola sekolah agar dapat meningkatkan informasi yang memadai tentang pencegahan anemia.

3. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian khusus nya tentang pencegahan anemia.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan penelitian serupa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Sri Rezkiani Kas, Musyahidah Mustakim (2022)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri SMA Negeri Kabupaten Soppeng	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional.*	Hasil penelitian menunjukkan Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik maka semakin baik pula upaya pencegahan anemia saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren wilayah Jenu Kabupaten Tuban.	Populasi, sampel, metode penelitian, teknik sampling
2	Ririn Noviyanti Putri, Emalilian, Irdan, Nedy Purwanto, Nur Abson (2024)	Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Para Remaja Putri Di Sekolah Menengah Atas Kota Kayuagung Tahun 2023	Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan *One Groups Pretest-Posttest Design.*	Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media Poster terhadap pengetahuan tentang pencegahan Anemia, terjadi peningkatan pengetahuan, terjadi peningkatan sikap, dan terjadi peningkatan tindakan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media poster pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kayuagung Tahun 2023.	Populasi, sampel
3	Seni Oknora Firza, dan Zulfani Sesmiarni (2022)	Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Pada Mata Pelajaran TIK Di MTSN 2 Kota Payakumbuh	Penelitian ini dilakukan dengan Metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan Model pengembangan *MDLC (Multimedia Development Life Cycle.*	Berdasarkan hasil uji produk dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berupa media pembelajaran berbasis TikTok untuk mata pelajaran TIK di MTsN 2 Kota Payakumbuh terbukti efektif, praktis, dan dapat diterapkan dengan baik.	Rancangan penelitian, populasi, sampel, metode penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
4	Bunga Sovani Firdawiyanti, Dan Ratih Kurnia Sari (2023)	Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Tiktok Dan Infografis Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test and post-test with control group design.*	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video TikTok dan infografis pada edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri.	Populasi, sampel, metode penelitian
5	Anggun Dineti, Deni Maryani, Yeti Purnama, Asmariyah, Kurnia Dewianti (2022)	Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu	Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional.*	Terdapat hubungan Antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah pesisir Kota Bengkulu.	Populasi, sampel, metode penelitian, teknik sampling
6	Fera Purvia Wardana (2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia di Stikes Hang Tuah Surabaya	Metode survei analitik, Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswi di Stikes Hang Tuah Surabaya yang dipilih menggunakan random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dan sikap mereka terhadap pencegahan anemia.	Jenis penelitian, metode, variabel, tempat dan waktu